

**Open Access Sebagai Media Jaringan Kerjasama
Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Yusniah¹, Kartika Amelia Nasution², Sopa Rosa Lubis³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@gmail.com, krtkamelia11@gmail.com, rosalubissopa@gmail.com

ABSTRACT

In the current era of openness, the information and data presented are needed to provide the widest possible access to information to the public. The diversity of information needed and the limited information resources and changes in the behavior of information users make no single information institution able to meet the needs of all users. So that in meeting all the needs and optimal services to its users, cooperation is needed. Information institutions that need this collaboration are between libraries. The dissemination and exchange of information was carried out by various institutions. In this paper, we will discuss about open access which is a media for library collaboration. Currently, there are still a few libraries that have not implemented good open access, so there are still many libraries that do not dare to open information in full text. This research method is a qualitative method by collecting data to be used sourced from literature studies. The results of this study are to examine the implementation of open access which is used as a collaboration media, library.

Keywords: Open access, collaboration, library

ABSTRAK

Di era keterbukaan saat ini, informasi dan data yang disajikan sangat dibutuhkan untuk memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat. Keanekaragaman informasi yang dibutuhkan dan keterbatasan sumber informasi serta perubahan perilaku pengguna informasi membuat tidak ada satu pun lembaga informasi yang mampu memenuhi kebutuhan semua pengguna. Sehingga dalam memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan yang optimal kepada penggunanya diperlukan kerjasama. Institusi informasi yang membutuhkan kerjasama ini adalah antar perpustakaan. Penyebaran dan pertukaran informasi dilakukan oleh berbagai lembaga. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang open access yang merupakan media kolaborasi perpustakaan. Saat ini masih ada beberapa perpustakaan yang belum menerapkan open access yang baik, sehingga masih banyak perpustakaan yang tidak berani membuka informasi secara full text. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data yang akan digunakan bersumber dari studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah mengkaji penerapan open access yang digunakan sebagai media kolaborasi, perpustakaan.

Kata kunci: Akses terbuka, kolaborasi, perpustakaan

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan tinggi, keberadaan perpustakaan memiliki peranan dan fungsi yang cukup penting demi terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi dari lembaga induknya. Dengan menyediakan sumber-sumber informasi, baik yang tercetak maupun dalam bentuk elektronik, diharapkan keutuhan civitas akademika lembaga pendidikan tersebut dapat terpenuhi, sehingga peran perpustakaan di perguruan tinggi dapat terwujud. Sehubungan dengan

penyelenggaraan perpustakaan, melihat pada Pasal 106 PP RI No. 30 Tahun 1990 yang membahas tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa berhak memanfaatkan fasilitas belajar demi kelancaran proses belajar. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang kelancaran tersebut yaitu perpustakaan serta koleksi yang terdapat di dalamnya.

Perpustakaan sebagai informasi berperan untuk menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan juga sering dijadikan sebagai tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari pengguna serta informasi lainnya. Dengan segala koleksi yang mereka miliki, maka perpustakaan harus berusaha menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh pengguna perpustakaan. Perpustakaan juga berperan sebagai pusat dokumentasi yang menyimpan karya-karya berupa buku. Sebagai contoh, sebuah perpustakaan di perguruan tinggi biasanya memiliki peran sebagai perpustakaan yang bertugas menyimpan seluruh terbitan perguruan tinggi induknya seperti laporan penelitian, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Ternyata, peran perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya dalam mendukung kegiatan mahasiswa, namun perpustakaan juga diharuskan bisa memenuhi kebutuhan para dosen dengan menyediakan berbagai sumber informasi, demi lancarnya kegiatan penelitian, pengabdian serta penulisan karya ilmiah lainnya. Ditambah saat ini perkembangan kinerja seorang dosen yaitu produktivitasnya dalam menulis karya ilmiah. Oleh karenanya, peran perpustakaan di perguruan tinggi harus pro aktif demi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi melalui pemetaan kebutuhan informasi khususnya untuk para dosen dengan memperhatikan data dosen yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Demi terpenuhinya kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan di perguruan tinggi yang sangat banyak, serta beragam menjadi sebuah tantangan bagi perpustakaan tersebut. Apalagi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan yang ditandai dengan semakin melimpahnya berbagai publikasi baik dicetak maupun elektronik, menjadikan sebagian perpustakaan memenuhi kebutuhan sendiri menjadi sebuah kebutuhan yang sulit diwujudkan dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan informasi seluruh penggunanya melalui penyediaan berbagai informasi memerlukan biaya yang cukup banyak dan memerlukan tempat penyimpanan dan tenaga pengelola yang banyak. Dengan demikian, agar hal tersebut dapat diatasi diperlukan kerjasama dengan perpustakaan maupun pusat-pusat informasi lainnya dalam berbagi informasi. Dengan adanya kerjasama ini, perpustakaan di perguruan tinggi yang melakukan kerjasama dapat saling berbagi kebutuhan informasi kepada para pengguna di masing-masing perpustakaan.

Dalam KBBI, kerjasama memiliki artian sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama antar perpustakaan dirasa penting mengingat perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri, dalam artian koleksi yang mampu terpenuhi untuk penggunanya terbatas. Ditambah lagi jika perpustakaan itu kecil, kerjasama menjadi sebuah metode yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Masih berkaitan dengan kerjasama dengan

perpustakaan, ada beberapa bentuk kerjasama yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu *open access*. *Open access* adalah sebuah fenomena yang berkaitan dengan kebedaraan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah. Dengan adanya kerjasama ini, masing-masing perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang cuma-cuma di internet, yang dapat diakses oleh kedua perpustakaan yang bekerjasama tersebut, dapat membaca, mengundung, mencetak, maupun menyebarkannya.

Dengan adanya *open access* ini dapat menjadi media kerjasama antar perpustakaan dalam memenuhi kelengkapan serta ketersediaan koleksi dimana menjadi masalah bagi sebagian besar pengelola perpustakaan terkhusus di perguruan tinggi. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai *open access* sebagai media kerjasama perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *open access* diterapkan sebagai media kerjasama perpustakaan.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Kerjasama Perpustakaan

Menurut KBBI, kerjasama memiliki makna sebuah usaha yang dilakukan dua atau lebih orang dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama antar perpustakaan berarti kerjasama yang dilakukan dua atau lebih perpustakaan. Perpustakaan perlu melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya karena perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri, dalam artian koleksi yang mampu terpenuhi untuk kebutuhan penggunanya. Apalagi perpustakaan itu kecil, kerjasama menjadi metode yang diperlukan dalam terpenuhinya kebutuhan informasi penggunanya.

Berikut beberapa hal yang menjadikan kerjasama antar perpustakaan itu penting diantaranya yaitu :

- a. Adanya pengetahuan yang mengalami peningkatan serta berpengaruh pada semakin banyak buku yang ditulis mengenai pengetahuan tersebut. Ketika hanya mengandalkan koleksi perpustakaan itu sendiri, perpustakaan itu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan membutuhkan bantuan perpustakaan lainnya.
- b. Meluasnya kegiatan pendidikan yang mendorong semakin banyaknya permintaan pengguna.
- c. Teknologi yang semakin berkembang di sektor industri serta perdagangan.
- d. Memiliki peluang bekerjasama dengan dunia internasional yang mendorong informasi mengenai negara asing.
- e. Dengan teknologi yang berkembang, memungkinkan pelaksanaan kerjasama berjalan lebih cepat dan mudah.

Ada beberapa keuntungan yang akan didapat ketika melakukan kerjasama. Dalam hal kerjasama perpustakaan, terdapat beberapa keuntungan yang akan didapat, yaitu :

- a. Memungkinkan peningkatan akses.
- b. Memungkinkan untuk pengembangan sumber daya yang terbatas
- c. Adanya spesialisasi staff
- d. Adanya pengurangan penggandaan material

- e. Kegiatan kerjasama dapat mengurangi tempat yang harus dikunjungi pengguna untuk mendapatkan layanan.

Open Access

Open access merupakan ketersediaan artikel-artikel secara Cuma-Cuma di internet, yang memungkinkan semua orang dapat membacanya, mengambil menyalin, menyebarkan, mencetak, serta membuat kaitan dengan artikel-artikel tersebut sepenuhnya. Satu-satunya pembatasan dalam hal reproduksi dan distribusi serta satu-satu peranan hak cipta dalam bidang ini, semestinya hanya berbentuk memberi hak kepada penulis dalam menentukan integritas artikel yang ditulisnya serta memberi penghargaan kepadanya dalam bentuk kutipan.

Terdapat dua jenis *open access* yaitu *gold* dan *green* dimana *green open access* merupakan ketika penulis artikel berpenilaian sejawat mengunggah berkas digital dari artikelnya ke repositori institusi. Sedangkan *gold open access* merupakan sebuah upaya memindahkan biaya yang dibutuhkan dalam mempublikasikan karya ilmiah dari pengguna sumber-sumber pendanaan alternatif lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengkaji tentang *open access* yang digunakan sebagai media kerjasama perpustakaan. Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai sumber datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi pada saat ini ditandai dengan sumber-sumber informasi yang semakin melimpah baik cetak maupun elektronik. Hal ini menuntut pengelola perpustakaan untuk sigap dalam memenuhi segala sumber informasi yang melimpah tersebut. Agar hal tersebut dapat terealisasi ditengah terbatasnya sumber daya manusia, anggaran ataupun fasilitas, maka petugas perpustakaan memerlukan sebuah kerjasama dengan perpustakaan lain demi terpenuhinya kebutuhan informasi dari penggunanya.

Dengan kerjasama tersebut, setiap perpustakaan dapat saling bertukar informasi, sharing pengetahuan, dan dapat saling memanfaatkan sumber informasi yang ada di setiap perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan para penggunanya. Kerjasama disini dalam artian bukan hanya sekadar bertukar buku, pinjam meminjam buku akan tetapi seluruh hal yang dapat dilakukan secara bersama-sama, dan saling menguntungkan agar terjadinya peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Akan sulit sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan penggunanya ketika tidak melakukan kerjasama.

Salah satu model kerjasama antar perpustakaan yaitu *open access*. Penerapan *open access* di perpustakaan perguruan tinggi dapat dikatakan masih sangat jarang. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang ditakuti oleh perpustakaan perguruan tinggi yaitu karena perpustakaan yang takut adanya gerakan *open access*. Karena dengan *open access* praktik plagiarisme akan semakin subur yang disebabkan akses yang

bebas terhadap karya-karya akademik civitas akademika, baik itu skripsi, tesis, maupun artikel ilmiah dari perguruan tinggi. Ketakutan lainnya yaitu perasaan malu terhadap keberadaan beberapa karya ilmiah *civitas* perguruan tinggi yang masih memiliki kualitas kurang memenuhi syarat.

Padahal jika sebuah perpustakaan melakukan kerjasama dengan perpustakaan lainnya dengan *open access* sebagai medianya, akan memudahkan pengguna di kedua perpustakaan itu mudah mendapatkan informasi yang diinginkan, apalagi saat ini didukung dengan teknologi informasi yang berkembang pesat karena kemudahan mengakses internet.

Kedua perpustakaan perguruan tinggi yang menjalin kerjasama, dapat menggunakan perpustakaan digital dengan *open access* sebagai medianya. Penerapan *open access* akan berdampak dalam pengembangan serta memajukan perpustakaan perguruan tinggi pada konsep perpustakaan digital. *Open access* akan berdampak juga pada *repository* kedua perpustakaan yang akan lebih berkualitas dengan peran sumber daya perpustakaan itu sendiri. Dalam hal ini yang memiliki peran yaitu pustakawan. Pustakawan harus mampu menyusun rencana pengembangan *repository*. Kualitas sebuah *repository* dapat diukur dari *open access*-nya.

Dalam hal mengatasi ketakutan yang dialami perpustakaan dalam hal ini praktik plagiarisme akan semakin subur, perpustakaan dapat menggunakan solusi sehingga praktik plagiarisme dapat terminimalisir. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pustakawan, seperti :

- a. Demi terjaganya kualitas informasi dalam *repository*, pustakawan harus melihat isi dari karya penelitian.
- b. Pustakawan harus menyaring karya-karya penelitian yang akan dimasukkan dalam *repository*, apakah karya itu asli atau plagiarisme.
- c. Pustakawan dapat membantu menyadarkan para peneliti maupun mahasiswa agar memiliki moral yang baik sehingga dapat menulis karya ilmiah berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.
- d. Pustakawan harus terus mengecek isi dari karya ilmiah sebelum diterbitkan ke dalam *repository*.
- e. Pustakawan harus menerapkan kebijakan serta SOP mengenai proses penerbitan karya ilmiah ke dalam *repository*.

Dengan beberapa cara tersebut, penerapan *open access* sebagai media kerjasama antar perpustakaan dapat terjalin. Sehingga antar perpustakaan dapat menyediakan fasilitas buku atau fasilitas lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna di kedua perpustakaan yang menjalin kerjasama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *open access* dapat digunakan sebagai media kerjasama antar perpustakaan di perguruan tinggi. Walaupun masih banyak perpustakaan yang enggan menggunakan *open access* dikarenakan akan maraknya praktik plagiarisme disebabkan akses yang bebas terhadap karya-karya akademik civitas akademika, baik itu skripsi, tesis, maupun artikel ilmiah dari perguruan tinggi. Namun semestinya hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan beberapa cara seperti pustakawan harus menyaring karya-

karya penelitian yang akan dimasukkan dalam repository, apakah karya itu asli atau plagiarisme sehingga penerapan *open access* sebagai media kerjasama antar perpustakaan dapat terjalin dan dapat saling memenuhi kebutuhan informasi pengguna dari setiap perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- PRATAMA, Y. B. (2018). *KEBIJAKAN OPEN ACCESS INSTITUTIONAL REPOSITORY: STUDI MULTISITUS PADA 3 (TIGA) PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MALANG*. Malang.
- Puspitasari, D., Mannan, E. F., & Anna, N. E. (2014). KERJASAMA DAN JARINGAN PERPUSTAKAAN ANTARA INDONESIA-MALAYSIA INDONESIA-MALAYSIA LIBRARY COOPERATION AND NETWORKING. *EduLib*, 1-12.
- Saufa, A. F., & Hidayah, N. (2018). OPEN ACCESS DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL: TANTANGAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGELOLA REPOSITORY DI PERGURUAN TINGGI. *Pustakaloka*, 113-123.
- Winoto, Y. (2017). MODEL JARINGAN KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 77-93.